

OPTIMALISASI MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN DAN KESEHATAN (MAS DILAN) UNTUK MENCIPTAKAN DESA TANGGUH COVID-19

Dwi Faqihatus Syarifah Has¹, Eka Srirahayu Ariestiningsih², Luluk Yuliati³

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

³STIKES Bakti Utama Pati, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: dwi_syarifah@umg.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi kasus covid-19 di dunia pertengahan september 2020 mencapai 29.1555.581 dan kematian tercatat 929.544 jiwa dengan tersebar ke 216 negara sehingga case fatality rate sebesar 3,17%. Salah satu upaya untuk menurunkan kasus Covid-19 dan memperkecil faktor resiko adalah berperilaku hidup sehat dengan mematuhi protokol kesehatan. Untuk mewujudkan Desa Sehat dan Tangguh hadapi Covid-19, salah satunya adalah dengan implementasi Program Mas Dilan (Masyarakat Peduli Lingkungan dan Kesehatan). Tujuan program ini adalah terbentuknya perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri sehingga dapat menolong dirinya pribadi di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan. Adapun langkah langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah : (1). Observasi permasalahan lingkungan dan kesehatan di desa Kramatinggil, (2). Sosialisasi Program Mas Dilan, (3) Penyuluhan dan Edukasi PHBS dan Desa Tangguh Covid-19, (4) Pelatihan Kader Mas Dilan, (5) Pendampingan Kader Mas Dilan, (6) Fasilitasi dan Pembentukan Kader Mas Dilan (7) Pembuatan buku saku (8) Monitoring dan Evaluasi Program. Monitoring evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada Kader Mas Dilan. Kader Mas Dilan diberi beberapa pertanyaan terkait kesehatan lingkungan dan tim juga memberikan pertanyaan yang sama sebelum memberikan edukasi kepada Kader Kesehatan. Hasil nya dari 6 Kader Mas Dilan semuanya (100%) ada peningkatan nilai pre test dan post test. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kader posyandu lebih memahami dan mendapat banyak ilmu tentang stunting serta metode edukasi yang aman, nyaman dan efektif pada saat masa Pandemi Covid-19.

Kata-kata kunci: Program Masyarakat, Peduli Lingkungan, Kesehatan, Desa, Covid-19

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan ekonomi, dan penanggulangan kemiskinan, bahkan Indeks Pembangunan Manusia menempatkan kesehatan sebagai salah satu komponen utama pengukuran selain pendidikan dan pendapatan. Dalam jangka panjang, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai tujuan utama yaitu masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan, peningkatan status gizi masyarakat, perbaikan kualitas lingkungan hidup untuk menunjang kesehatan, serta pengurangan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) (Kemenkes, 2019)

Secara umum, hasil temuan survei menunjukkan masih ada gap (kesenjangan) antara yang diharapkan dan kenyataan di tengah-tengah masyarakat. Bahkan, berbagai survei juga menunjukkan adanya gap antara pengetahuan dan perilaku

masyarakat. Masyarakat tahu dan paham bahwa 3M mampu mencegah penularan covid-19, tapi tidak konsisten untuk berperilaku 3M (Siswanto, 2020)

Survei BPS pada awal September 2020 menggali pandangan masyarakat terhadap efektivitas penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan covid-19. Hasilnya, untuk masker 94,5% warga menyatakan efektif, untuk hand sanitizer 89,4% warga menyatakan efektif, untuk cuci tangan dengan sabun 93,3% warga menyatakan efektif, untuk tidak berjabat tangan 94,2% warga menyatakan efektif, dan untuk jaga jarak 92,6% warga menyatakan efektif. Meski demikian, bila ditanyakan tentang perilakunya, 94,8% warga selalu menggunakan masker, 83,6% menggunakan hand sanitizer, 80,1% mencuci tangan dengan sabun, 87,2% menghindari jabat tangan, dan 77,5% menjaga jarak. Data ini menunjukkan masih ada gap antara pemahaman dan perilaku (Siswanto, 2020)

Pada struktur masyarakat baru, yakni struktur masyarakat pandemi, harus terjadi perubahan dalam norma, nilai, keyakinan, dan legitimasi, yang terejawantahkan dalam pola interpretasi makna, pola komunikasi, pola interaksi, dan pola penerapan sanksi yang baru, sesuai dengan budaya pandemi covid-19. Pola interaksi baru ini harus mengendap dan terlembagakan dalam hati sanubari masyarakat untuk menjadi budaya baru. Setelah menjadi budaya baru, maka setiap anggota masyarakat akan menjaga model tatanan baru tersebut, tanpa paksaan, bahkan akan tumbuh sistem sanksi oleh kelompok masyarakat sendiri (Siswanto, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kramatinggil beserta dengan tim penggerak PKK Desa, dapat disimpulkan bahwa penanggulangan Covid-19 bukan hanya dengan pemberian vaksin saja, namun ada beberapa langkah yang telah direncanakan oleh aparat desa salah satunya adalah pemulihan lingkungan dan kesadaran masyarakatnya akan kesehatan. Untuk mewujudkan Desa Sehat dan Tangguh hadapi Covid-19 maka di desa Kramatinggil akan dilakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, serta kegiatan-kegiatan lain melalui Program Mas Dilan (Masyarakat Peduli Lingkungan dan Kesehatan). Sehingga bisa terbentuk perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri sehingga dapat menolong dirinya pribadi di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan.

Pandemi COVID-19 belum berakhir. Warga perlu saling menjaga dan mengingatkan ketika yang lain lengah dan jenuh dalam menjalani adaptasi kebiasaan baru. Oleh karena itu masyarakat perlu belajar bagaimana cara melakukan pencegahan dan untuk beradaptasi dengan situasi baru ini, baik secara pribadi maupun secara komunitas. (Magista, 2020)

Semakin berkembangnya masyarakat di Desa Kramatinggil memberikan konsekuensi pola hidup masyarakat. Masyarakat Desa Kramatinggil menyadari bahwa pola hidup yang baik akan meningkatkan taraf kesehatan dan usia harapan hidup

yang lebih panjang, sehingga terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan.

Meskipun di Desa Kramatinggil sudah ada usaha untuk mengarahkan masyarakat pada penerapan PHBS, namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu wawasan dan pengetahuan masyarakat Desa Kramatinggil tentang PHBS masih terbatas dan belum terimplementasikan secara menyeluruh, dan ketrampilan Kader Kesehatan serta kegiatan PKK yang berkaitan dengan PHBS masih terbatas. Pada umumnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, serta mempertahankan atau memelihara kebersihan lingkungan di sekitarnya sudah ada, tetapi untuk mensosialisasikan ke anggota masyarakat lainnya tidak mudah.

Mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Kramatinggil dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga tim merasa penting untuk membuat program Mas Dilan (Masyarakat Peduli Lingkungan dan Kesehatan). Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat kelompok dosen serta mahasiswa secara internal. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pengabdian pada masyarakat diperlukan motivasi dan komitmen yang tinggi dari seluruh masyarakat, persiapan yang matang, serta dukungan dari Pemerintah Desa Kramatinggil

Pusat Kedokteran Tropis Universitas Gadjah Mada meluncurkan Buku Desa Tangguh COVID-19 Komunitas. Buku ini dibuat untuk membantu mengidentifikasi dan mengorganisasikan berbagai kegiatan pada tingkat komunitas atau desa, sehingga warga dapat beradaptasi dengan situasi baru. Penulis mencoba untuk menterjemahkan pedoman pemerintah terkait Desa Tangguh COVID-19 Komunitas menjadi skenario-skenario yang mungkin terjadi di lapangan dan cara-cara penyelesaiannya. Harapannya buku ini dapat menjadi rujukan bagi komunitas agar mampu mempunyai resiliensi yang lebih baik selama pandemi berlangsung. Komunitas yang mempunyai resiliensi, tidak hanya mampu beradaptasi dalam situasi yang tidak menentu ini tetapi juga mempunyai peran yang penting dalam pengendalian pandemi COVID-19 di Indonesia (Elysia, 2020)

Harapan yang sama juga diinginkan oleh tim sebagai bentuk upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Desa Kramatinggil. Kegiatan Pengabdian Masyarakat akan dilakukan dalam 8 Tahapan, yakni : (1) Analisis Situasi, (2) Diskusi Pemecahan Masalah Kesehatan, (3) Sosialisasi kepada Kader Posyandu tentang pelayanan kesehatan dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, (4) Sosialisasi Metode yang tepat dan efektif dalam pemberian edukasi serta konseling kesehatan (secara daring/tatap muka) kepada masyarakat dan Membuat kelompok masyarakat secara daring (Grup Wa atau media sosial lain) dan memberikan kunci pesan gizi dan kesehatan, (5) Pelatihan pembuatan Video edukasi (Demo pengembangan program Mas Dilan (6) Pelatihan pembuatan Flyer, buku saku atau media cetak lainnya sebagai media pembantu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, (7) Monitoring dan evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Rangkaian dari pendekatan ilmiah adalah dengan mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara, menentukan tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat, merancang tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan analisis terhadap data dan informasi, serta menjelaskan data dan menarik kesimpulan. Diagram rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kramatinggil dapat terlihat pada Gambar 1.

Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik. Pemilihan Desa Kramatinggil sebagai tempat untuk implementasi Program Mas Dilan karena beberapa pertimbangan:

1. Memiliki kader posyandu yang aktif dengan adanya program Sekolah Perempuan (SEKOPER) yang bekerja sama dengan program tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Kasus Covid-19 cenderung meningkat.
3. Masyarakat yang aktif dan terbuka terhadap pengetahuan baru.
4. Desa Kramatinggil adalah desa produktif dan dekat dengan pusat kota Gresik.



Gambar 1 : Diagram Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami menggunakan sejumlah bahan dan peralatan. Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sampah nonorganik dan bahan pangan lokal yang bisa menjadi obat tradisional. Sementara itu, peralatan yang digunakan untuk penyuluhan di antaranya buku saku, laptop, proyektor, dan presentasi powerpoint.

Kami juga memperkaya kegiatan ini dengan data. Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada masyarakat terkait kegiatan pengabdian masyarakat. Data sekunder yang kami gunakan diantaranya data luas wilayah, batas geografis, mata pencaharian masyarakat, dan data pendidikan yang didapatkan dari Buku Profil Desa Kramatinggil.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode, yakni *online* dan *offline*. Kegiatan Sosialisasi Kader Masyarakat dilakukan secara *offline* dengan protokol kesehatan yang ketat. Sedangkan kegiatan *online* menggunakan video yang dibagikan melalui Youtube.

Metode pendekatan yang dilaksanakan adalah dengan penyuluhan dan pendampingan edukasi para kader masyarakat tentang hal-hal berikut.

1. Sosialisasi tentang pelayanan kesehatan dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat.
2. Sosialisasi metode yang tepat dan efektif dalam pemberian edukasi serta konseling gizi secara tatap muka kepada ibu balita; membuat kelompok ibu balita melalui grup Whatsapp atau media sosial lainnya; dan memberikan kunci pesan gizi dan Kesehatan.
3. Pelatihan pembuatan video edukasi sosialisasi program Mas Dilan.
4. Pelatihan pembuatan *flyer*, buku saku atau media cetak lainnya sebagai media pembantu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kerja sama dengan mitra dalam kegiatan ini merupakan hasil dari penandatanganan kerja sama antara Puskesmas Nelayan dengan Universitas Muhammadiyah Gresik dalam bidang pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis situasi. Tim berkunjung ke Desa Kramatinggil dan melakukan wawancara dengan kader PKK Kramatinggil Gresik. Pada kegiatan wawancara tersebut tim juga meminjam buku Profil Desa Kramatinggil sebagai referensi untuk menganalisis situasi. Beberapa hal yang ditanyakan antara lain profil puskesmas, organisasi di masyarakat, kecenderungan/kebiasaan masyarakat terutama kesehatan. Selain itu, tim juga melakukan wawancara untuk mengetahui prioritas masalah kesehatan, dan program kesehatan yang telah dilakukan selama ini.

Tahap kedua adalah diskusi pemecahan masalah. Tim berdiskusi dengan Kepala Desa, kader PKK Kramatinggil, dan kader Posyandu untuk menentukan prioritas masalah kesehatan dan lingkungan yang terdapat di masyarakat, dan juga program kesehatan terkait lingkungan dan gizi yang akan dilaksanakan di Desa

Kramatinggil.

Tahap ketiga adalah sosialisasi kepada masyarakat desa Kramatinggil tentang program Mas Dilan. Kemudian, tahap berikutnya adalah sosialisasi metode yang tepat dan efektif dalam pemberian edukasi serta konseling kader Mas Dilan kepada masyarakat. Selain itu, kami membuat kelompok kader Mas Dilan melalui grup Whatsapp atau media sosial lainnya dan memberikan kunci pesan gizi dan kesehatan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan pembuatan video demo pengembangan program Mas Dilan. Membuat video dengan media yang sederhana dan dengan kalimat yang menarik serta mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan pembuatan Buku Saku Program Mas Dilan atau media cetak lainnya sebagai media pembantu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Setelah itu, tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada saat akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner pada peserta pengabdian masyarakat. Skala kepuasan dan kemanfaatan dari kegiatan tersebut juga dipersentasikan pada tahap evaluasi.

Data primer dan sekunder yang telah didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan program Ms.Excel. Dalam analisis data pengabdian lapangan akan didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengontrol informasi yang bersifat kualitatif diperlukan informasi data kuantitatif, sedangkan untuk memperjelas data kuantitatif diperlukan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik telah dilaksanakan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan dinas terkait.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Kramatinggil dilakukan dalam 7 tahapan dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut.

Analisis Masalah Kesehatan dan Lingkungan di Desa Kramatinggil selama Pandemi Covid-19

Pada tahap analisis situasi, tim berkunjung ke Desa Kramatinggil dan melakukan wawancara dengan Kader PKK Kramatinggil Gresik pada kegiatan wawancara tersebut tim juga meminjam Profil Desa Kramatinggil sebagai referensi untuk pada analisis situasi. Beberapa hal yang ditanyakan adalah: profil puskesmas, organisasi di masyarakat, kecenderungan/kebiasaan masyarakat terutama kesehatan. Selain itu tim juga melakukan wawancara untuk mengetahui prioritas masalah kesehatan, dan program kesehatan yang telah dilakukan selama ini.

Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Kramatinggil

Tahap II Diskusi Pemecahan Masalah, tim berdiskusi dengan Kepala Desa, Kader PKK Kramatinggil dan Kader Posyandu untuk menentukan prioritas masalah

kesehatan dan lingkungan yang terdapat di masyarakat serta program kesehatan terkait lingkungan dan gizi yang akan dilaksanakan di Desa Kramatinggil

Sosialisasi Program Mas Dilan di Desa Kramatinggil

Tahap III Sosialisasi program Mas Dilan. Program Mas Dilan disosialisasikan dengan 2 Metode yakni secara langsung (luring) dan Daring. Saat dilakukan sosialisasi secara langsung, masyarakat yang datang menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Masyarakat diberi edukasi oleh tim tentang kesehatan keluarga dan kesehatan lingkungan.

Pembentukan Kader Mas Dilan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Kramatinggil

Tahap IV Pembentukan Kader Mas Dilan. Kader Mas Dilan terdiri dari Kader Posyandu dan anggota Sekoper (Sekolah Perempuan). Ada 6 Kader yang telah dipilih oleh masyarakat untuk mengawal program Mas Dilan di Desa Kramatinggil. Pembinaan Kader Program Mas Dilan dilaksanakan dalam 2 tahapan yakni: 1. Pembinaan Pengetahuan Kader : Pada tahapan ini, kader mengikuti 3 kali pertemuan baik secara tatap muka dan daring. Materi yang diberikan kepada kader adalah tentang PHBS, Desa Sehat dan Lingkungan yang sehat. Setelah mengikuti 3 kali kegiatan tutorial, Kader Mas Dilan di minta untuk melakukan penyuluhan dengan media Buku Saku yang telah dibuat bersama oleh Kader dan Tim, 2. Pembinaan Perilaku Masyarakat: Kader Mas Dilan selain mengedukasi masyarakat dengan pengetahuan tentang kesehatan keluarga dan lingkungan, Kader juga berperan dalam perubahan perilaku masyarakat terutama untuk pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Desa Kramatinggil.

Pelatihan Pembuatan Media Edukasi Program Mas Dilan pada Kader

Tahap V: Pembuatan Media Edukasi Program Mas Dilan. Pelatihan ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami informasi yang diberikan oleh Kader. Kader diberi pelatihan untuk membuat media yang digunakan untuk sosialisasi Program. Salah satu metode pelatihan pembuatan media secara daring adalah melalui Grup Whatsapp. Grup WA digunakan sebagai media pemberian informasi dan pendampingan kepada Kader Mas Dilan. Para Kader dapat bertukar informasi, pengalaman dan ilmu ilmu terbaru. Sehingga Kader Mas Dilan diharapkan tidak hanya menjadi perpanjangan tangan puskesmas, namun juga menjadi penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Pelatihan secara langsung (luring) diberikan oleh tim saat pembinaan kader.

Sosialisasi Buku Saku Program Mas Dilan di Desa Kramatinggil

Tim membuat Buku Saku tentang Kader Mas Dilan (Masyarakat Peduli Lingkungan dan Kesehatan)



Gambar 2. Buku Saku Kader sebagai alat peraga Penyuluhan tentang Mas Dilan

Monitoring dan Evaluasi Program Mas Dilan

Monitoring evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada Kader Mas Dilan. Kader Mas Dilan diberi beberapa pertanyaan terkait kesehatan lingkungan dan tim juga memberikan pertanyaan yang sama sebelum memberikan edukasi kepada Kader Kesehatan

Hasil nya dari 6 Kader Mas Dilan semuanya (100%) ada peningkatan nilai pre test dan post test. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kader posyandu lebih memahami dan mendapat banyak ilmu tentang stunting serta metode edukasi yang aman, nyaman dan efektif pada saat masa Pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis situasi, masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat desa kramatinggil adalah kasus Covid-19 yang masih belum tertangani. Masyarakat Desa Kramatinggil mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu dibutuhkan kader penggerak kesehatan lingkungan.

Kader Mas Dilan menjadi penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.

Kader Mas Dilan melakukan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Leaflet dan Buku Saku untuk Kader Posyandu sebagai alat peraga Penyuluhan

program Mas Dilan kepada masyarakat, diharapkan dapat menjadi alat peraga yang bermanfaat dan kader dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sesuai dengan standar dari pemerintah.

Keterbatasan dalam melakukan kegiatan pengabdian, dan hanya diimplementasikan di satu Desa. Harapan tim pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat mencakup wilayah dan sasaran yang lebih besar, sehingga manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bisa dirasakan oleh masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah; Kepala Desa Kramatinggil; Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik; Ketua TIM Penggerak PKK Desa Kramatinggil; Para ibu Kader Posyandu, Pengurus PKK, dan Koordinator Program “SEKOPER (Sekolah Perempuan)” Desa Kramatinggil; Kepala PPM Univeritas Muhammadiyah Gresik; Himpunan Mahasiswa Gizi (HIMAGIZ) dan Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (HMKM) Univeritas Muhammadiyah Gresik.

REFERENSI

- Bappenas. (2021, Mei 21). Bappenas Apa itu SDGs. Retrieved from SDGs: <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Elysia, V. (2020). Buku Saku Desa Tangguh Covid-19 Komunitas. Yogyakarta: UGM.
- Kemenkes. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. . Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan republik Indonesia.
- Magista, M. (2020). Buku Saku Desa Tangguh Covid 19. Yogyakarta: UGM.
- Posyandu sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat . . (2015, Juni 25). Retrieved April 2021, 8 , from Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/peterahab/550d4ad1a33311e11a2e3a3e/posyandu-sebagai-alternatif-pemberdayaan-masyarakat>
- Purbowati. (2019, November 14). Peran Kader Posyandu Penting dalam Mencegah Stunting. Ungaran News.
- Siswanto. (2020, November 16). Media Indonesia. Retrieved from Mengembangkan Masyarakat Tangguh Covid-19: <https://mediaindonesia.com/kolompakar/361190/mengembangkan-masyarakat-tangguh-covid-19>
- UNICEF Indonesia. (2018). Institutional capacity assessment for Nutrition. Jakarta: UNNICEF.